

## ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN DI KECAMATAN SUMBAWA (Pendekatan Analisis SWOT)

Asmini<sup>1</sup>, Roos Nana Sucihati<sup>2\*</sup>, Nanda Maharaya<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [nana.maula@gmail.com](mailto:nana.maula@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<p><b>Article History</b> Received: 13 Februari 2021 Revised: 15 Maret 2021 Published: 30 April 2021</p> <p><b>Keywords</b> Development Strategy, Agricultural Sector, SWOT.</p>	<p><i>This study aims to determine the strategy of developing the agricultural sector in Sumbawa District. The type of this study was descriptive qualitative. The data used in this study was primary data. The techniques used to collect data were through interviews and direct observation (documentation). The data analysis technique used in this study was SWOT analysis. The results of the study showed that according to the business field, the categories of agriculture, forestry and fisheries contributed to the economy in Sumbawa District, with the largest percentage distribution. Therefore, the agricultural sector could be a potential sector in Sumbawa District. The development strategy for corn commodity could be done through optimizing the government support, used good quality of corn seeds, optimizing corn farming management, improvement of trade system and corn production facilities. While the development strategy for rice commodities could be done through optimally utilize government support for rice farming, increasing the role of BPP in technology for rice farming, improved farm management for the farmer, improve post-harvest management, build infiltration wells for the farmer, improve supporting infrastructure conditions.</i></p>

### PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan distribusi pendapatan masyarakat, dan meningkatkan hubungan ekonomi regional. Capaian pembangunan di suatu wilayah akan mempengaruhi capaian pembangunan nasional. Oleh sebab itu, informasi mengenai potret perekonomian nasional dapat dijadikan sebagai *benchmark* dalam mengukur potensi regional.

Pada Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1998 disebutkan bahwa arah dan kebijakan pembangunan daerah adalah untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, menggalakkan prakarsa dan peranserta aktif masyarakat serta meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal dan terpadu dalam mengisi otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Kecamatan Sumbawa yang menjadi lokasi penelitian telah dikenal memiliki sumber daya alam, baik daratan maupun lautan yang sangat melimpah. Salah satu sumber daya yang sangat potensial yang dimiliki Kecamatan Sumbawa adalah pada

sektor pertanian. Faktor yang mendukung sektor pertanian menjadi sektor yang potensial karena kondisi tanah di Kecamatan Sumbawa sangat subur dengan iklim tropis sehingga dimungkinkan dapat ditanami berbagai macam tumbuhan. Mengingat sebagian besar masyarakat mengkonsumsi makanan pokok yang dihasilkan dari pertanian, maka pengembangan sektor pertanian mutlak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Teori, historiografi dan bukti empiris menunjukkan bahwa pertanian mempunyai peran besar bagi pembangunan ekonomi suatu daerah. Sektor pertanian merupakan sektor strategis dan memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan nasional.

Sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya. Sektor industri dapat saja secara substansial tidak mengalami perkembangan atau bahkan akan mati saat produktivitas pertanian berada pada tingkat terendah. Sejarah secara global menunjukkan bahwa sektor industri baru dapat berkembang saat sistem pertanian tradisional telah berubah menjadi sistem pertanian modern dengan menerapkan teknologi canggih. Karena itulah peningkatan produktivitas pertanian menjadi fokus utama pembangunan di banyak negara (Putong, 2005).

Sektor pertanian merupakan sektor strategis dan memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan nasional. Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum, oleh karenanya pengembangan sektor pertanian adalah suatu hal yang mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Dalam upaya menjaga kelangsungan hidup sektor pertanian, Mangunwidjaja dan Sailah (2005) menyebutkan bahwa visi pembangunan pertanian abad ke-21 yang masih tetap aktual untuk dijadikan salah satu acuan pembangunan pertanian saat ini dan pada masa yang akan datang adalah:

1. Menciptakan produk dan jasa pertanian yang berdaya saing tinggi.
2. Memelihara kelestarian lingkungan dan keberlanjutan pembangunan pertanian.
3. Meningkatkan dan pemerataan kesejahteraan bangsa dan rakyat Indonesia pada umumnya dan pelaku pertanian pada khususnya.
4. Meningkatkan kontribusi pertanian dalam ekonomi nasional.

Keberhasilan pengembangan sektor pertanian tidak bisa lepas dari perkembangan global. Menurut Soekartawi (2011), tujuh aspek yang perlu diantisipasi pada era global sekarang ini dan masa mendatang khususnya dalam bidang pertanian, yaitu:

1. Pentingnya penguasaan teknologi dan informasi.
2. Meningkatnya jumlah key players di sektor pertanian.
3. Meningkatnya perubahan preferensi konsumen pada produk-produk pertanian. d) Perubahan harga yang cepat karena munculnya key players baru di perdagangan produk-produk pertanian.
4. Meningkatnya kesadaran kesehatan menyebabkan perubahan kualitas produk pertanian.
5. Perubahan iklim yang kini mulai sulit diprediksi.
6. Pembiayaan usahatani yang sudah terlanjur mahal karena ekonomi biaya tinggi.
7. Menyempitnya lahan pertanian.

Menurut Hafsah (2008), model pembangunan yang berlangsung selama ini, menyebabkan laju perkembangan sektor pertanian berjalan relatif lamban. Oleh karena itu, taraf kesejahteraan petani produsen di tingkat *on-farm* masih rendah, bahkan masih ada yang berada dalam lingkaran kemiskinan. Oleh karena itu, pembangunan pertanian mendatang tidak saja sebagai sektor pendukung tetapi harus menjadi fundamen dan motor penggerak perekonomian nasional. Berkaitan dengan hal itu, paradigma pembangunan pertanian ke depan, seyogyanya berorientasi pada terwujudnya pertanian modern yang berbudaya industri dan berkelanjutan sehingga tercapainya tujuan pembangunan pertanian yang berdaya saing, berkerakyatan, berkeadilan serta berkelanjutan.

Mengembangkan sektor pertanian tidak dapat hanya dilakukan oleh petani saja, namun juga sangat bergantung pada pihak-pihak lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan terhadap faktor produksi pertanian, seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan mesin peralatan pertanian, petani membutuhkan pihak lain untuk menyediakannya. Demikian pula hasil produksi yang harus dijual ke pasar, petani membutuhkan konsumen yang akan membeli hasil pertaniannya. Dengan demikian, agar sektor pertanian dapat berkembang diperlukan interaksi yang positif antara bidang pertanian dengan bidang-bidang lainnya (Hadisapoetro, 1973).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel sebagaimana adanya. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan atau membuat gambaran terkait fenomena yang diteliti, yaitu mengenai strategi pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sugiyono (2015) menyebutkan bahwa data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, atau gambar. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa jawaban informan penelitian mengenai kondisi internal dan eksternal sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Umar (2013), data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber primer dalam penelitian ini adalah informan penelitian yang terdiri dari kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sumbawa dan masyarakat petani.

### **Informan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015), informan (narasumber) penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar paham dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni sumber data dianggap menguasai masalah, memiliki data, dan bersedia memberikan data terkait objek yang diteliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci pada penelitian ini terdiri dari kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sumbawa. Informan kunci ini dipilih karena peneliti menganggap mereka memiliki informasi tentang strategi pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa.

2. Informan Utama

Informan utama adalah informan yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah petani di Kecamatan Sumbawa yang ditentukan menggunakan teknik *snow ball sampling*. Informan utama ini dipilih karena memiliki keterlibatan secara langsung pada kegiatan pertanian di Kecamatan Sumbawa.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik wawancara. Menurut Koentjaraningrat (2015), wawancara merupakan metode yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk memperoleh informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara langsung. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan yang diteliti untuk dijawab oleh informan penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2016), analisis SWOT adalah sebagai alat formulasi strategi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif dengan mengadopsi dan mengadaptasi model analisis SWOT yang merupakan analisis kualitatif dengan mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah *strengths* (kekuatan atau potensi) dan *weaknesses* (kelemahan dan kendala), sedangkan faktor eksternal terdiri dari *opportunities* (peluang) dan *treaths* (ancaman).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Faktor Internal

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara, diperoleh informasi tentang faktor internal sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa.

a. Identifikasi Faktor Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan merupakan keunggulan yang dimiliki sektor pertanian yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan strategi pengembangan secara berkelanjutan. Adapun faktor kekuatan pada sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Adanya dorongan pribadi untuk maju

2) Karakteristik lahan yang sesuai untuk pertanian.

b. Identifikasi Faktor Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan yang ada pada sektor pertanian dan dapat menghalangi kinerja efektif tercapainya tujuan yang diharapkan. Adapun faktor kelemahan pada sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Sarana dan prasarana produksi masih tradisional
- 2) Tidak stabil harga jual produk pertanian.

**2. Analisis Lingkungan Eksternal**

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara, diperoleh informasi tentang faktor eksternal sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa.

a. Identifikasi Faktor Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah semua kesempatan yang ada yang dianggap memberi peluang bagi sektor pertanian untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang. Adapun faktor peluang pada sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Adanya program penyuluhan kepada petani
- 2) Adanya bantuan modal usaha dari pemerintah.

b. Identifikasi Faktor Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi utama yang tidak menguntungkan serta dapat menghambat perkembangan sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa. Adapun faktor ancaman pada sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Faktor cuaca yang tidak menentu
- 2) Hama penyakit sulit dikendalikan.

**3. Analisis SWOT**

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang bisa diterapkan dalam mengembangkan suatu usaha. Berdasarkan situasi lingkungan internal dan eksternal sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa, maka dapat dirumuskan strategi pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Matriks SWOT Pengembangan Sektor Pertanian di Kecamatan Sumbawa**

<b>Faktor Internal</b>	<b>Kekuatan - S</b>	<b>Kelemahan - W</b>
<b>Faktor Eksternal</b>	1. Adanya dorongan pribadi untuk maju 2. Karakteristik lahan yang sesuai untuk pertanian.	1. Sarana dan prasarana produksi masih tradisional 2. Tidak stabil harga jual produk pertanian.
<b>Peluang – O</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
1. Adanya program penyuluhan kepada petani 2. Adanya bantuan modal usaha dari pemerintah.	Memanfaatkan secara optimal semua potensi yang ada.	Pembinaan yang berkelanjutan kepada petani.
<b>Ancaman - T</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
1. Faktor cuaca yang tidak menentu 2. Hama penyakit sulit dikendalikan.	Mengoptimalkan manajemen usahatani.	Perbaiki sarana produksi dan tata niaga.

Sumber: Data primer (diolah), 2021.

Tabel 1. Matriks SWOT menunjukkan faktor-faktor strategis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa. Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan empat macam strategi untuk pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa, yaitu strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman) dan strategi WT (kelemahan-ancaman).

## Pembahasan

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh pemerintah dan pengurus kredit sahabat dalam mengelola kredit sahabat di Desa Pernek Kecamatan Moyo Hulu. Matriks SWOT menghasilkan empat alternatif strategi untuk pengelolaan kredit sahabat di Desa Pernek Kecamatan Moyo Hulu, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT.

### 1. Strategi SO (Kekuatan – Peluang)

Strategi yang bersumber dari kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal dalam mengembangkan sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu memanfaatkan secara optimal semua potensi yang ada.

Kecamatan Sumbawa memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, baik daratan maupun lautan, salah satunya pada sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor ekonomi unggulan karena karakteristik tanah di Kecamatan Sumbawa yang sangat subur dengan iklim tropis sehingga sangat cocok untuk ditanami berbagai macam tumbuhan. Selain itu, pengembangan sektor pertanian adalah salah satu program unggulan pemerintah Kabupaten Sumbawa sehingga pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar melalui kegiatan penyuluhan pertanian dan pemberian bantuan modal.

Berbagai keunggulan alamiah serta adanya perhatian yang sangat besar dari pemerintah merupakan modal potensial dalam mengembangkan sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa. Semua potensi tersebut jika dapat dimanfaatkan secara optimal, maka akan tercapai tujuan pertanian sesuai yang diharapkan, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat, daerah dan nasional, membuka lapangan pekerjaan serta menjamin ketersediaan pangan nasional.

### 2. Strategi ST (Kekuatan – Ancaman)

Strategi yang bersumber dari kekuatan (*strength*) dan ancaman (*threats*) ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengelolaan kredit sahabat. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu mengoptimalkan manajemen usahatani.

Keberhasilan pertanian selain dipengaruhi oleh faktor alam, juga dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam melaksanakan manajemen usahatani. Oleh karena itu, dalam menjalankan suatu usahatani sangat diperlukan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelolanya. Manajemen usahatani mendasari setiap kegiatan yang akan dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan.

Melalui manajemen usahatani yang baik, pengelola pertanian dapat mengidentifikasi segala risiko yang mungkin akan dihadapi untuk kemudian mencari solusi atas permasalahan tersebut. Manajemen usahatani bertujuan untuk memberikan jaminan tidak terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan proses produksi serta bebas dari gangguan serangan hama penyakit. Dengan demikian,

manajemen mutlak dibutuhkan dalam menjalankan usahatani sehingga akan tercapai tujuan pertanian secara efektif sesuai yang diinginkan.

### 3. Strategi WO (Kelemahan – Peluang)

Strategi yang bersumber dari kelemahan (*weaknesses*) dan peluang (*opportunities*) ini merupakan sebuah gagasan strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal dalam pengelolaan dana krabat. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu pembinaan yang berkelanjutan kepada petani.

Mengembangkan sektor pertanian tidak dapat hanya dilakukan oleh petani saja, namun juga sangat bergantung pada pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, agar sektor pertanian dapat berkembang diperlukan interaksi yang positif antara bidang pertanian dengan bidang-bidang lainnya. Kegiatan pertanian yang berlangsung selama ini masih dijalankan secara tradisional sehingga perkembangan sektor pertanian berjalan relatif lamban dan belum mampu meningkatkan taraf kesejahteraan petani. Oleh karena itu, pembinaan yang kepada petani harus dilakukan secara terus menerus sehingga dapat tercapai tujuan pembangunan pertanian yang berdaya saing dan berkelanjutan.

### 4. Strategi WT (Kelemahan – Ancaman)

Strategi yang bersumber dari kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal dan juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal terkait pengelolaan dana krabat. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu perbaikan sarana produksi dan tata niaga.

Pelaksanaan kegiatan pertanian di Kecamatan Sumbawa masih menghadapi berbagai kendala dan hambatan. Salah satu permasalahan yang banyak dikeluhkan oleh petani adalah sulitnya memperoleh benih yang berkualitas, pupuk, dan obat-obatan. Ketersediaan benih, pupuk dan obat-obatan yang sering kali tidak tepat waktu dan jumlah menyebabkan tingkat produktivitas kinerja pertanian yang dihasilkan masih rendah. Selain itu, harga jual atas produk yang dihasilkan dari pertanian masih fluktuatif. Ironisnya, penurunan harga sering kali terjadi pada saat tibanya musim panen sehingga menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat petani.

Oleh karena itu, pembangunan pertanian mendatang memerlukan upaya perbaikan terhadap saran produksi dan tata niaga. Paradigma pembangunan pertanian ke depan harus berorientasi pada terwujudnya pertanian modern yang berbudaya industri, berkerakyatan, berkeadilan dan berkelanjutan sehingga dapat tercapai tujuan pembangunan pertanian sesuai yang dicita-citakan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Sumbawa memiliki potensi yang sangat besar pada sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan pembangunan tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, maka akan menghambat proses pembangunan. Oleh karena itu, dalam mengembangkan sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa diperlukan strategi yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal dalam merumuskan strategi pengembangan.

Hasil identifikasi kondisi lingkungan internal dan eksternal sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa, dapat dirumuskan beberapa alternative strategi dalam mengembangkan sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi SO (Kekuatan – Peluang)  
Memanfaatkan secara optimal semua potensi yang ada.
2. Strategi ST (Kekuatan – Ancaman)  
Mengoptimalkan manajemen usahatani.
3. Strategi WO (Kelemahan – Peluang)  
Pembinaan yang berkelanjutan kepada petani.
4. Strategi WT (Kelemahan – Ancaman)  
Perbaikan sarana produksi dan tata niaga.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah  
Informasi mengenai sektor ekonomi sangat diperlukan oleh pemerintah untuk menentukan arah kebijakan mendatang. Oleh karena itu, pendataan terhadap sektor ekonomi wilayah harus dilakukan sehingga dapat diketahui sektor ekonomi potensial di wilayah tersebut dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan perekonomian daerah.
2. Bagi Masyarakat Petani  
Menjalankan usaha apapun pasti akan menghadapi kendala dan hambatan, termasuk dibidang pertanian. Petani harus dapat mengoptimalkan pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki serta kreatif dan inovatif dalam mencari solusi atas setiap permasalahan yang dihadapi sehingga dapat tetap produktif meskipun banyak tantangan dan keterbatasan yang dihadapi.
3. Bagi Peneliti Berikutnya  
Diharapkan peneliti berikutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan mengadopsi dan mengadaptasi indikator lain dan menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Fadhil, Muhammad dan Rizki, Cut Zakia. 2019. Analisis Peran Sub Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Pertanian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan FEB UNSYIAH*. Vol. 4, No. 3. Hal. 281-290.
- Hadisapoetro, S. 1973. *Pembangunan Pertanian*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hafsah, Moch. Jafar. 2008. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kotler, Philip. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mangunwidjaja, D dan I. Sailah. 2005. *Pengantar Teknologi Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Putong, Iskandar. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.



- Rangkuti, Freddy. 2016. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyati dan Suryani E. 2006. Peranan, Peluang dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Vol. 24, No. 2. Hal. 92-106.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibisono, Darmawan. 2006. *Manajemen Kinerja: Konsep Desain dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.